

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota kecil di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki karakteristik geografis berbukit dan jaringan jalan yang berliku. Kota Sawahlunto terbagi menjadi 4 kecamatan, 37 Desa, dan 10 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 273,45 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 67.769 jiwa. Dilihat dari Kondisi topografi, Kota Sawahlunto menjadi daya tarik wisata, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi sistem transportasi dan keselamatan lalu lintas di wilayah ini. Dilihat dari Data Kecelakaan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024, dari 3.423 kasus kecelakaan terdapat 32 kasus kecelakaan yang terjadi di Kota Sawahlunto. Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan aktivitas masyarakat, permasalahan kecelakaan lalu lintas menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

Menurut Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas serta Angkutan Jalan, transportasi bertujuan untuk mewujudkan lalu lintas serta angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, mudah, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, perkembangan serta stabilitas selaku pendorong, penggerak serta penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Ini menjadikan aspek keselamatan harus menjadi perhatian utama.

Pertumbuhan kota biasanya menuntut masyarakatnya untuk melaksanakan interaksi dengan banyak pihak dan di banyak tempat, hingga kebutuhan akan transportasi bertambah guna mendukung kebutuhan sehari-hari. Secara tidak langsung akan memperbesar risiko bertambahnya permasalahan lalu lintas yang salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Hal ini berdampak pada menyusutnya kinerja pelayanan jalan. menurut Undang - Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan Nomor. 22 Tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian di jalan raya tidak terduga serta tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa

pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia serta/atau kerugian harta benda.

Berdasarkan data kecelakaan Polres Kota Sawahlunto, salah satunya teridentifikasi di ruas jalan yang berstatus Nasional dengan fungsi Arteri primer, yakni Jalan Batas Kota Sawahlunto - Muara Kalaban, Kota Sawahlunto. Pada periode tahun 2021 - 2025 terjadi 62 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 4 meninggal dunia, 8 luka berat, dan 80 luka ringan pada ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto - Muara Kalaban, Kota Sawahlunto. Terjadinya kecelakaan di ruas jalan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain ketidaktahuan pengguna jalan untuk mematuhi peraturan lalu lintas, kendaraan yang melebihi batas kecepatan, serta faktor prasarana dan perlengkapan jalan yang dimana sepanjang ruas jalan tersebut kurang memiliki fasilitas perlengkapan jalan. Oleh karena itu, jalan tersebut harus memiliki infrastruktur yang memungkinkan berkendara yang aman dan nyaman.

Upaya peningkatan keselamatan jalan memerlukan alat analisis yang terstandar agar identifikasi permasalahan keselamatan dapat dilakukan secara sistematis dan terukur. Pedoman Audit Keselamatan Jalan Tahun 2024 menyediakan daftar periksa aspek keselamatan jalan dan kerangka penilaian tingkat risiko yang dapat digunakan sebagai acuan teknis untuk mengevaluasi kondisi jalan eksisting.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji keselamatan pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban melalui analisis data kecelakaan, identifikasi kondisi fisik jalan, serta penilaian potensi bahaya dengan mengacu pada Pedoman Audit Keselamatan Jalan Tahun 2024 sebagai alat analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi teknis yang tepat sasaran untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan pada ruas jalan tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian keselamatan pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto melalui analisis data kecelakaan dan evaluasi kondisi fisik jalan, meliputi prasarana dan

perlengkapan jalan, dengan mengacu pada Pedoman Audit Keselamatan Jalan Tahun 2024 sebagai alat analisis teknis, sehingga dapat disusun rekomendasi peningkatan keselamatan jalan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik dan pola kejadian kecelakaan lalu lintas pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto berdasarkan data kecelakaan periode tahun 2021–2025 sebagai informasi pendukung kondisi keselamatan jalan.
- b. Mengidentifikasi potensi bahaya keselamatan jalan pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto berdasarkan kondisi fisik jalan yang meliputi geometrik jalan, perlengkapan jalan, fasilitas pejalan kaki, dan lingkungan jalan dengan mengacu pada Pedoman Audit Keselamatan Jalan Tahun 2024.
- c. Menilai tingkat risiko keselamatan jalan pada setiap segmen ruas jalan berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya yang mengacu pada Pedoman Audit Keselamatan Jalan Tahun 2024.
- d. Menyusun rekomendasi teknis peningkatan keselamatan jalan pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya dan tingkat risiko keselamatan jalan.

1.3 Batasan Masalah

- a. Lokasi studi dibatasi pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto, yang merupakan jalan nasional dengan fungsi arteri primer.
- b. Identifikasi daerah rawan kecelakaan dilakukan dengan membagi ruas jalan ke dalam beberapa segmen dan menganalisis frekuensi kecelakaan berdasarkan data kecelakaan periode tahun 2021–2025.
- c. Evaluasi keselamatan jalan dilakukan melalui identifikasi dan penilaian kondisi fisik jalan pada ruas jalan eksisting dengan menggunakan daftar periksa keselamatan jalan yang mengacu pada Pedoman Audit

Keselamatan Jalan Tahun 2024 sebagai acuan teknis analisis, bukan sebagai pelaksanaan audit keselamatan jalan secara institusional.

- d. Ruang lingkup evaluasi keselamatan jalan meliputi aspek geometrik jalan, perlengkapan jalan, fasilitas pejalan kaki, dan lingkungan jalan, tanpa melibatkan tahapan audit formal seperti rapat teknis, pembentukan tim auditor, atau proses tindak lanjut institusional.
- e. Penelitian ini tidak mencakup penilaian laik fungsi jalan, audit administratif, maupun penetapan status kelaikan jalan, serta tidak membahas perencanaan ulang trase jalan atau pembangunan jalan baru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik dan pola kejadian kecelakaan lalu lintas pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto berdasarkan data kecelakaan periode tahun 2021–2025?
- b. Apa saja potensi bahaya keselamatan jalan yang terdapat pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto berdasarkan kondisi fisik jalan yang mengacu pada Pedoman Audit Keselamatan Jalan Tahun 2024?
- c. Bagaimana tingkat risiko keselamatan jalan pada setiap segmen Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto berdasarkan hasil identifikasi potensi bahaya yang mengacu pada Pedoman Audit Keselamatan Jalan Tahun 2024?
- d. Rekomendasi teknis apa yang diperlukan untuk meningkatkan keselamatan jalan pada Ruas Jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban, Kota Sawahlunto berdasarkan hasil penilaian tingkat risiko keselamatan jalan?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Akademis: Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang transportasi dan keselamatan jalan, khususnya mengenai identifikasi faktor penyebab kecelakaan serta upaya perbaikannya di kawasan jalan nasional.
- b. Manfaat Praktis bagi Pemerintah Daerah: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Dinas Perhubungan dan instansi terkait dalam merancang kebijakan peningkatan keselamatan lalu lintas.
- c. Manfaat bagi Masyarakat: Dengan adanya rekomendasi peningkatan keselamatan, masyarakat pengguna jalan akan memperoleh kenyamanan dan keamanan yang lebih baik saat melintasi ruas jalan Batas Kota Sawahlunto – Muara Kalaban di wilayah tersebut.
- d. Manfaat bagi Pembangunan Daerah: Penelitian ini mendukung terciptanya sistem transportasi yang berkelanjutan, sehingga dapat memperlancar aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat di Kota Sawahlunto secara umum.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang dianggap perlu. Metode dan prosedur pelaksanaannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

Bab ini meliputi pengambilan teori-teori serta rumus-rumus dari beberapa sumber bacaan yang mendukung analisis permasalahan yang berkaitan dengan tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian waktu dan tempat penelitian, jenis data, dan sumber data, teknik pengolahan data, dan bagan alir metodologi penelitian.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data, pengolahan data-data yang dikumpulkan, dan analisis terhadap pengolahan data yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan analisis data, temuan dan bukti yang disajikan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk Menyusun suatu saran sebagai suatu usul

